

WILAYAH DAN PENERAPANNYA DALAM STUDI GEOGRAFI

Marhadi Slamet Kistiyanto

Abstrak: Peranan wilayah dalam studi geografi menempati posisi sentral, karena merupakan salah satu konsep esensial geografi. Oleh sebab itu pemahaman terhadap konsep wilayah dalam bidang geografi sangatlah penting. Pada dasarnya pengertian wilayah dalam geografi didasarkan pada kriteria keruangan. Wilayah merupakan alat bagi ahli geografi, karena dalam membagi bumi menjadi wilayah-wilayah yang lebih kecil lagi digunakan satuan wilayah, satuan wilayah yang paling luas adalah realm geografik. Berdasarkan keruangan dan kepentingannya wilayah dapat dibagi menurut tipenya yaitu wilayah formal, wilayah fungsional dan wilayah Vernicular. Basin Amazon, Polandia, dan Corn Belt merupakan contoh dalam kasus wilayah yang dipelajari dalam geografi.

Kata Kunci: Konsep wilayah, tipe wilayah, penerapan kasus wilayah

Merujuk pada "*Guideline for Education*" (1984) dinyatakan bahwa kesatuan dasar studi geografi adalah region/ wilayah, yaitu suatu wilayah dimana kesatuannya didasarkan pada kriteria yang dipilih. Selanjutnya pentingnya pengertian wilayah juga di kemukakan dalam "*Nasional Geography Standard*" (1994) sebagai berikut: "Geografi memberikan informasi kepada seseorang untuk mengetahui dan memahami tentang penduduk yang menciptakan wilayah sampai menginterpretasi bumi yang kompleks ini". Kriteria yang dipilih untuk mendefinisikan suatu wilayah tertentu ditentukan oleh konsep yang digunakannya. Penetapan suatu wilayah barangkali kriterianya didasarkan pada unsur seperti: fisik, budaya, sosial, politik atau karakteristik urban. Oleh sebab itu pemilihan serangkaian kriteria tertentu terhadap suatu wilayah akan berbeda dengan wilayah sekitarnya. Laporan-laporan berita sering kali merujuk pada wilayah global seperti Timur Tengah atau Eropa Barat, sementara itu wilayah lain diidentifikasi berdasarkan bentuk lahan (Great Plain, Appalachia). Kriteria lain menggunakan persamaan budaya (Amerika Latin, Afrika Subsahara) atau kesamaan sejarah, bahasa, dan ekonomi (Cotton Belt, Eropa Mediterania), bahkan ada beberapa wilayah yang didasarkan lebih dari satu karakteristik sebagai indentitasnya, misalnya: North America Sun Belt atau Afrika Utara dan Asia Barat Daya. Konsep wilayah dipandang sebagai suatu cara untuk mengorganisir pengetahuan dan manajemen tempat kita.

Konsep suatu wilayah yang diterapkan dalam membuat suatu keputusan yang dianggap penting oleh lembaga atau agen biasanya berkaitan dengan wilayah yang bersifat lebih luas, yakni pemetaan unit-unit politik, administratif atau zona pelayanan, Hardwick, S.W. dan Hott Grive, D. (1996) mengkategorikan wilayah menjadi dua yakni wilayah formal (*formal region*) dan wilayah fungsional (*functional region*). Wilayah formal (*formal region*) biasanya

mempunyai identitas institusi atau politik dengan batas-batas yang jelas (New England).

Sebaliknya wilayah fungsional (*Functional region*) diidentifikasi berdasarkan pada aktivitas, inter-koneksi dan penggunaannya (Wilayah Metropolitan Chicago). Wilayah kadang-kadang mempunyai sifat keseragaman dan dijadikan kriterianya seperti: Wilayah pertanian, wilayah bahasa atau *Nodal region*, dimana inti atau pusatnya dianggap paling penting (*Urban Region*). Suatu wilayah barangkali dapat diobservasi batas-batasnya atau berasal dari batas-batas yang perbedaannya tidak kentara. Wilayah dikatakan sebagai "komunitas yang tidak terputus yang diciptakan oleh tindakan penduduk yang bersangkutan". Ahli geografi lain yaitu Hobbs, J. dan Salter, H. (2006) menyebutkan bahwa disamping kedua jenis tipe region diatas perlu ditambah satu lagi yaitu *vernacular region* atau *perceptual region*. *Vernacular region* yaitu wilayah yang ada dalam bayangan sebagian besar penduduk dan berperan penting dalam identitas kebudayaannya.

Secara esensi, pembagian permukaan bumi ke dalam wilayah-wilayah adalah sebagai peralatan ahli geografi untuk mengidentifikasi pengaturan satuan yang dipelajari. Bila memandang secara pintas suatu atlas atau bagian dari studi sosial dalam kurikulum di perpustakaan, maka akan ditunjukkan pentingnya pemikiran tentang wilayah. Pada umumnya buku geografi memuat berbagai wilayah di bumi, namun hanya terbatas buku dan artikel yang membahas tentang metoda penyeleksian dan studi wilayah. Sebagian besar buku teks geografi di sekolah sudah membahas wilayah yang sudah ditetapkan, dan kursus geografi di selenggarakan oleh universitas telah menawarkan sejumlah studi wilayah tertentu. Dalam tulisan ini akan dibahas tentang: Pemikiran regionalisasi di Amerika Serikat, kesulitan dalam pendekatan wilayah, perkembangan konsep regional, realm dan region, studi kasus tipe wilayah dalam studi geografi.

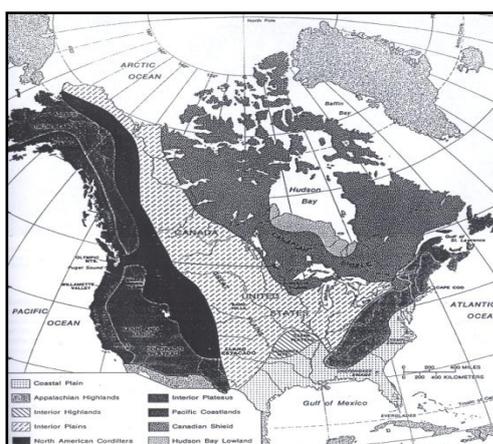
Pemikiran Regionalisasi : Perwilayahan di Amerika Serikat

Contoh-contoh bagaimana pemikiran regional digunakan untuk memahami suatu bangsa besar dan bersifat kompleks barangkali dapat menggunakan berbagai peta, yakni peta pemerintahan, perdagangan, dan universitas. Sebagai contoh pada gambar 1. memperlihatkan wilayah fisik utama Amerika Utara. Bentuk lahan yang digunakan sebagai kriteria untuk mendelimitasi wilayah-wilayah tersebut. Kriteria fisik lain yang digunakan sebagai kriteria untuk menjelaskan pola-pola wilayah meliputi iklim, vegetasi, dan tanah (secara khusus semua kriteria ini saling berkaitan satu sama lain). Wilayah ekonomi Amerika Serikat barang kali didasarkan pada penduduk, sumberdaya, penggunaan lahan, produksi atau kombinasi variabel-variabel lain secara statistik. Gambar 2 adalah peta kebudayaan penduduk asli Amerika di wilayah Amerika Serikat sebelum kontak dengan bangsa Eropa. Bilamana kita bandingkan antara peta wilayah fisik (gambar1), nampak di sini ada hubungan yang sangat cocok diantara batas-batasnya. Walaupun bila dibandingkan dengan peta wilayah budaya saat ini dengan didasarkan pada kriteria bahasa, etnik, dan agama, maka hubungan kedua peta tersebut tidak berarti. Hal ini disebabkan kebudayaan bangsa Amerika Utara yang berteknologi tinggi akan mampu menerobos halangan geografik fisik bila dibandingkan dengan budaya bangsa Amerika asli.

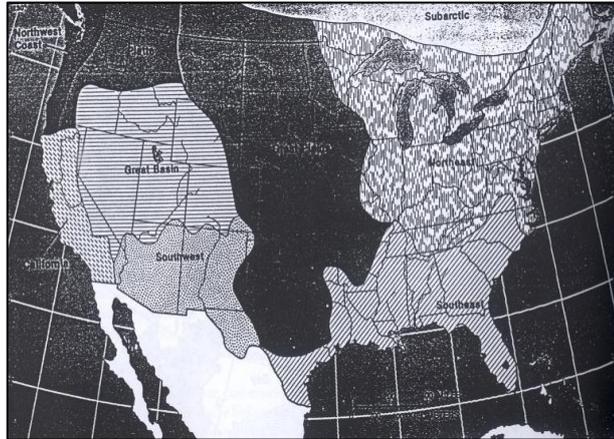
Faktor politik juga digunakan sebagai kriteria untuk menentukan suatu wilayah. Salah satu hasil karya kreatif yang dilakukan oleh G.E. Percy didasarkan pada proposisi yang menarik, yakni jika kongres setuju untuk menghilangkan sejarah batas-batas yang terdahulu dan selanjutnya diganti sebagaimana gambar peta 3 (peta politik Amerika Serikat). Negara baru dengan label identitas nama-nama regional dan masih berpusat pada wilayah perkotaan besar. Batas-batas benua masih bisa ditemukan secara populer dalam berita-berita yang dipublikasikan oleh seorang jurnalis yang bernama Joel Garreaus dalam tulisannya yang berjudul "*Nine nations of North America*" pada tahun 1981. Gambar 4 menunjukkan peta wilayah berdasarkan kriteria ekonomi budaya, dan kriteria subjektif lainnya. Dia memaparkan tentang Amerika Utara.

Amerika terdiri dari sembilan bangsa. Setiap bangsa mempunyai ibu kota dan jalinan kekuatan tertentu, serta pengaruhnya. Beberapa bangsa bersekutu, tetapi lainnya bermusuhan. Beberapa mempunyai pengetahuan tentang bahasa nasional, tetapi lainnya mempunyai karakteristik dialek bahasa lokal dan perangai yang bermacam-macam. Beberapa bangsa masih dianggap pinggiran dan tidak beradab, sedangkan lainnya sudah dianggap sebagai bangsa beradab selama empat abad dalam sejarahnya. Setiap bangsa mempunyai keunggulan dalam bidang ekonomi tertentu, setiap bangsa mempunyai jalinan emosional yang mengikat warganya. Masing-masing bangsa mempunyai pandangan, perasaan dan pendapat yang berbeda. Batas-batas wilayah masih nampak sesuai digambarkan dalam peta saat ini.

Pesan utama dari perbandingan peta ini mengungkapkan bahwa regionalisasi merupakan suatu teknik dan peralatan untuk memahami suatu wilayah luas yang dipelajari dengan tujuan tertentu. Teknik analisa regional meliputi: deskripsi, pemetaan, analisis statistik atau interpretasi bentang lahan. Bila kita melakukannya secara tepat, maka analisa regional ini akan mempunyai nilai fungsional maupun pendidikan. Studi regional sebenarnya "*suatu peralatan Geographi*" karena geografi merupakan disiplin ilmu yang merupakan lintas bidang dan menawarkan pendekatan holistik untuk mempelajari bumi.



Gambar 1. Peta Bentuk Lahan Amerika Serikat & Kanada (Sumber. James s. Fisher; 1989)



Gambar 2. Peta Kebudayaan Amerika Utara Sebelum Kedatangan Orang Eropa (Sumber. Adapted from Idian of North America. National Geography, Desember 1972)



Gambar 3. Negara Bagian Amerika Serikat (Sumber:G.Etzel Percy,A Thirty-Eight State USA)



Gambar 4. Peta Sembilan Bangsa di Amerika Utara (Sumber: Joel Garreau; 1981)

Kesulitan-kesulitan dalam Pengetrapan Pendekatan Wilayah

Kesulitan dalam penerapan pendekatan wilayah dalam studi geografi menurut Hardwict,S.W. dan Rieve,H. D. (1996) sebagai berikut:

Kesulitan pertama dalam studi wilayah, adalah penentuan deskripsi yang diinginkan, kadang-kadang hanya berupa daftar inventarisasi. Perlu diingat bahwa pendekatan regional adalah semata-mata pendekatan. Pendekatan regional bukan suatu teori atau hukum. Pendekatan regional adalah suatu metoda untuk mengkategorikan dan penyusunan ide-ide tentang tempat. Ketika kita melakukan suatu studi wilayah, maka kita akan mudah terjerumus kedalam kubangan deskripsi murni, seperti hanya berupa daftar pendataan karakteristik suatu wilayah, maka akan menghasilkan peta secara sederhana wilayah tersebut, oleh sebab itu, kadang-kadang perlu memberdayakan para peneliti tentang pemikirannya bahwa dia harus bertugas menyempurnakan studi wilayah tersebut, baik dalam keutuhannya maupun analisisnya. Dalam kenyataannya, bilamana suatu wilayah sudah ditetapkan, maka kekuatan dan proses-proses apa yang bekerja didalamnya dan keadaan semacam ini apakah di masa mendatang diperlukan investigasi dan penjelasan. Dimungkinkan deskripsi dibutuhkan sebelum melakukan analisis, tetapi sebaiknya kedua-duanya dilakukan dalam studi wilayah yang benar.

Kesulitan yang kedua dalam melakukan studi wilayah adalah analisa wilayah yang dipilih tentang ukuran kedetailannya yang ditampilkan. Jika studi wilayah sedemikian umum, maka akan kabur maknanya, sebaliknya bila sedemikian detail, maka akan hilang gambaran umumnya. Hal inilah yang harus dipertimbangkan bila kita melakukan studi wilayah. Salah satu strategi adalah menciptakan sub-sub wilayah didalam suatu wilayah, tetapi bila berlebihan akan menimbulkan kerancauan logika dan pengorganisasiannya.

Kesulitan yang ketiga, bila penerapannya tidak tepat, maka metoda regional bisa disalah gunakan untuk kepentingan politik. Pendekatan regional telah digunakan oleh ahli-ahli Ilmu Pengatahuan Sosial, khususnya pada tahun 1930 - 1960. Selanjutnya diikuti oleh ahli-ahli politik untuk merasionalisasi isu-isu politik, tetapi adanya wilayah yang diciptakan oleh ahli politik ini akan membahayakan dan terjadi penyalahgunaan metoda-metoda regional, khususnya untuk tujuan bagi kepentingan kelompok-kelompok dan gerakan-gerakan politik tertentu. Status Basques Di Spanyol bagian Utara, Irish di Ulster dan Canada Perancis di Quebec semua ini merupakan isu-isu yang bersifat menghasut yang berkaitan dengan agenda-agenda politik. Setiap kelompok akan membentuk suatu wilayah etnik atau budaya, tetapi pengenalan setiap wilayah semacam ini barangkali sebagai bagian dari serangkaian adanya ketidakadilan.

Kesulitan yang keempat, bila kita melakukan studi wilayah, yaitu wilayah yang dipelajari kadang-kadang sedemikian dinamis. Dalam waktu tempo yang singkat wilayah tersebut mengalami perubahan baik komposisi, dan juga alasan-alasan penyebabnya. Pemikiran regional seringkali digunakan dalam studi sejarah dan dapat membawanya dengan ilusi bahwa suatu tempat masih ada dalam suatu jenis riwayat waktu tertentu. Dalam suatu catatan studi yang dilakukan oleh Geographer Donald Meinig tentang Great Columbia Plain di bagian Timur Negara bagian Washington yang didasarkan pada kepentingan sebagai wilayah penghasil gandum pada awal abad ke 20. Sekarang walaupun daerah ini masih sebagai penghasil gandum, tetapi dalam ukuran skala nasional atau identitas

lokal tempat ini dimasukkan sebagai wilayah ekonomi yang terpisah. Dalam studi wilayah klasik, maka konteks sejarah dari wilayah harus dipegang sebelum pembaca mengetahui perubahannya, kepentingannya, dan kemundurannya.

Modernisasi telah terjadi di pelbagai tempat di negara Afrika dan Cina, perbedaan regional diantara kelompok-kelompok yang dahulunya terisolir sekarang ini mulai hilang. Penduduk yang tinggal di wilayah tertentu di negara bangsa yang sedang berkembang hanya tinggal kenangan lama, sekarang telah berganti menjadi kota-kota yang berkembang sangat cepat sebagai pusat-pusat kegiatan baru di bumi ini.

Secara ringkas penggunaan konsep regional harus didasarkan pada kriteria-kriteria objektif dan informasi-informasi yang terbaru dan harus dapat divalidasi dengan hasil observasi lapangan dan pemikiran yang cermat. Batas-batas regional jangan dibayangkan sebagai batas yang permanen atau presisi/kebenaran yang tidak bisa berubah.

Perkembangan Konsep Regional

Awalnya bangsa Cina, Yunani, Romawi dan Muslim melakukan perjalanan satu sama lain relatif terpisah, sehingga narasi mereka tentang tempat di permukaan bumi tertentu hanya didasarkan pada pengamatan wilayah secara lokal. Pada mulanya para Geograf tinggal di tempat yang terpisah satu sama lain dan mereka tidak mampu untuk menggambarkan dan membandingkan berbagai tempat dan mendiskusikan berbagai pola dan proses-prosesnya. Oleh sebab itu dalam abad eksplorasi, perjalanan melalui pelayaran pada masa Renaissance tidak cukup data dari berbagai wilayah untuk digunakan dalam analisa regional. Ketika Paus menggambarkan garis bujur di garis 50 derajat Bujur Barat dijadikan dasar untuk membagi dunia baru kedalam wilayah antara kerajaan Spanyol dan Portugis pada tahun 1494, mereka menyadari betapa terbatasnya pengetahuan mereka terhadap geografi regional. (Legalisasi keputusan yang seragam ini tetap bertahan sampai saat ini: pada umum penduduk bangsa Brazilia menggunakan bahasa Portugis, bukan Spanyol) Sampai hingga abad 19 pendekatan regional menjadi dominan dalam pemikiran geografi. Alexander von Humboldt seorang ahli Ilmu Pengetahuan Alam Jerman dan Carl Ritter menjadi sarjana yang pertama kali yang menggunakan metoda regional sebagaimana kita ketahui sampai saat ini. Von Humboldt sebagai pendiri geografi modern tertarik untuk memahami hubungan timbal-balik antara sifat-sifat bumi dan bentang alam. Dia mendeskripsikan secara detail wilayah dan membandingkannya dengan wilayah lain. Karyanya yang monumental berjudul *Kosmos*, dimana Von Hmboldt tetap tertarik dalam kenampakan fisik dan biologisnya. Meskipun Ia juga menulis pelbagai buku Geografi Manusia, dan memberi ulasan beberapa contoh hubungan timbal balik antara budaya bangsa Asia dan budaya bangsa Amerika asli. Dia mempelajari Cuba, Meksico dan Amerika Serikat yang secara esensial ditulis sebagai buku geografi regional yang pertama kali.

Carl Ritter lebih tertarik dalam melihat pengalaman aktivitas manusia terhadap bumi bila dibandingkan mempelajarinya dari segi geografi fisik. Walaupun dia kurang melakukan perjalanan dan studi lapangan bila dibandingkan dengan von Humboldt, tetapi dia mampu menggunakan data yang telah dikumpulkan oleh ahli-ahli yang lain dan mampu menyimpulkan dan membuat perbandingan dari beberapa wilayah. Dia membagi keseluruhan bumi

didasarkan wilayah bentuk lahan dan menghubungkan kenampakannya dengan mata pencaharian manusia. Walaupun Ritter telah dikritik oleh berbagai kalangan ilmuwan atas tulisannya didasarkan atas semangat kepercayaannya yang mempengaruhi pemikiran ilmiahnya dalam mengembangkan metoda geografi regional yang berkembang dengan pesat dan karyanya menjadi semakin populer.

Penggunaan pondasi dalam wilayah geografi manusia ditetapkan oleh Ritter, dikembangkan oleh Paul Vidal de la Blache yang dianggap sebagai "*Bapak Geografi Regional*". Dia sebagai sarjana studi regional di Perancis menulis buku yang berjudul "*Tableau de la Geographie de France*", bermil-mil singkapan batuan di pelajari dalam hubungan-timbal balik secara regional dengan pola-pola prosesnya yang diterbitkan pada tahun 1930. Dia selalu menekankan pada pengaruh manusia dalam membentuk bentang lahan.

Di Amerika Serikat metoda regional dilakukan pada awal abad 20, keuntungan dan kelemahan metoda ini telah menjadi perdebatan yang tidak ada habis-habisnya. Ada tahun 1982 presiden melayangkan surat kepada Asosiasi geografer Amerika John Fraser Hart, agar dilakukan penulisan monograf regional dalam disiplin geografi. Hart tertarik dalam studi regional yang awalnya telah dilakukan oleh Preston James untuk kembali ke geografi regional. Dalam bukunya yang berjudul "*Toward a Further Understanding of The Regional Concept*" James berpendapat bahwa essensi geografi yang baik adalah mengidentifikasi hubungan timbal-balik diantara kenampakan fenomena yang beranekaragam.

Pentingnya hubungan timbal-balik ini ditekankan oleh ahli yang lain yang menggunakan metoda regional dalam bidang geografi, yakni Richard Harsthorne. Harsthorne mendefinisikan wilayah dengan baik dan disederhanakan sebagai alat untuk gagasan-gagasan yang terbatas yang dapat dilakukan secara komprehensif dari fungsi variabel yang tak terbatas dari berbagai faktor variabel semi independen. Variabel-variabel ini akan baik didefinisikan baik dalam pengertian keruangan maupun sosial dalam suatu analisis regional yang sempurna.

Awal studi dalam geografi regional telah ditetapkan hanya mempelajari nonurban. Studi-studi wilayah pedesaan lebih ditekankan pada wilayah geografi fisik, karena masih dianggap tidak ada kaitannya dengan pola penggunaan lahan yang ditentukan secara dominan oleh keputusan manusia. Perhatian pada serangkaian variabel yang kompleks di daerah perkotaan tetap dipertahankan sampai pada lingkaran luar disiplin geografi hingga sampai tahun 1960. Setelah beberapa dekade geografi regional mendapat tamparan, studi wilayah dunia sekali lagi menikmati kepopuleran diantara para profesional Geografer dan guru-guru di sekolah. Sekarang analisa regional seringkali menggunakan GIS (Sistem informasi Geografi) untuk menghubungkan variabel-variabel di wilayah yang luas dan menggunakan sistem analisis dasar komputer untuk mengolahnya. Sebagaimana dunia telah memasuki abad baru diperlukan pemahaman yang sedemikian kompleks di pelbagai wilayah yang menjadi semakin penting dan sebagai fokus studi geografi.

Realm dan Region

Ahli-ahli geografi seperti kalangan sarjana bidang ilmu lain, mereka berusaha menetapkan susunan tingkatan atau satuan ukuran yang bersumber

dari temuan lembaran-lembaran informasi (data) yang sedemikian banyaknya. Ahli-ahli biologi menetapkan sistem klasifikasi atau taksonomi yang digunakan untuk mengkategorikan ribuan jenis tanaman dan binatang kedalam suatu sistem hierarki yang terdiri dari satuan-satuan tingkatan. Berdasarkan asal-usul garis keturunan umat manusia termasuk dalam animal kingdom, pilum chordata, klas mamalia, order Primat, genus homo, dan spesies Homo sapien. Ahli-ahli geologi mengklasifikasikan batu-batuan pembentuk bumi kedalam kategori tiga utama (yang dibagi-bagi lagi dalam ukuran yang lebih kecil) dan selanjutnya untuk mempermudah agar skala waktu geologi yang sedemikian rumit dan rentangan waktunya sedemikian panjang meliputi ribuan tahun, maka oleh ahli geologi sejarah ditetapkan ukuran satuan seperti Era, Age, dan Periode sebagai konsep perurutan kejadian-kejadian yang mereka pelajari.

Demikian juga dalam bidang geografi, mereka juga menerapkan sistem klasifikasi, misalnya bilamana ahli geografi berhadapan dengan masalah perkotaan, maka mereka akan mengetrapkan suatu sistem klasifikasi skema yang didasarkan pada ukuran dan fungsi tempat yang diinginkan. Beberapa istilah yang ditetapkan dalam sistem ini yakni Megapolis, Metropolis, Town, Village, dan Hamlet.

Dalam geografi regional juga diperlukan suatu sistem hirarki satuan-satuan keruangan, untuk ini dibutuhkan suatu kerangka hirarki bagi wilayah-wilayah dunia yang kita pelajari, mulai dari wilayah yang paling luas sampai yang tersempit. Tetapi yang perlu diingat bahwa skema klasifikasi ini bersifat horizontal, bukan vertikal. Tingkatan ini sama halnya yang dilakukan oleh ahli biologi menam-pakan kingdom (baik tanaman maupun binatang) yang tersebar di permukaan bumi ini dibagi kedalam benua dan perairan. Pada tingkatan berikutnya masa daratan atau benua yang dihuni manusia kedalam realm geografik didasarkan pada hasil interaksi antara manusia dan lingkungan. Penamaan istilah Realm geografik ini muncul pertama kali dikembangkan oleh De Blij dan Muller (2004), sedangkan lainnya menggunakan istilah Kawasan besar oleh Cressey (1951), Wheeler, Kostbade dan Thoman (1955), sedangkan Salter, H. (2006) menyebutnya sebagai Profil Geografik.

Realm geografik didasarkan pada serangkaian kriteria keruangan. Kriteria keruangan yang digunakan untuk penentuan realm geografik menurut De Blij dan Muller. (2004) ada 5, yakni: *Pertama*, Realm geografik adalah kesatuan keruangan yang terbesar, yakni ditempati dunia sebagai tempat tinggal manusia dan selanjutnya dibagi-bagi kedalam sub-sub satuan keruangan yang lebih sempit. Kriteria yang digunakan untuk regionalisasi didasarkan pada baik secara fisik maupun manusia sebagai ukurannya. Amerika Selatan sebagai contoh salah satu Realm Geografik karena secara fisik merupakan benua, tetapi secara kemanusiaan norma-norma budaya dan sosial mendominasi realm ini. Sebaliknya, Realm Asia Selatan, terletak di bagian Selatan benua Eruasia, dinamakan realm geografik, karena terdiri dari serangkaian pegunungan yang tinggi, gurun yang luas, berhutan dan digabung dengan jalinan-jalinan sosial dan India sebagai pusatnya.

Kedua, Realm Geografik merupakan hasil interaksi manusia dengan lingkungan alam sebagai interaksi fungsional yang ditandai oleh kenampakan pertanian, pertambangan, pelabuhan, route transportasi, dam, jembatan, desa,

dan kenampakan lain sebagai tanda-tanda dalam landscapenya. Berdasarkan kriteria ini Antartika bukan suatu Realm Geografik.

Ketiga, Realm geografik harus mencerminkan definisi yang komprehensif dan mencakup penge-lompokkan umat manusia yang menghuni dunia ini. Cina sebagai pusat utama pengelompokkan penduduk dunia, disusul India. Afrika terbentuk sebagai Realm geografik yang membentang mulai dari pinggiran bagian Selatan Sahara (dalam bahasa Arab berarti gurun) sampai ke Tanjung Harapan dan dari wilayah pantai Samudera Alantk sampai Samudera Hindia.

Keempat, dimana realm geografik bertemu maka terbentuk zona transisi, dimana batas-batasnya tidak jelas sebagai tanda kontak mereka. Bila kita memperhatikan zona batas antara Realm geografik Amerika Utara dan Amerika Tengah yang terlihat pada gambar ditunjukkan perbatasan antara Amerika Serikat dan Mexico yang membentang dari Teluk Mexico dan selanjutnya memisahkan Florida dan Cuba dan Bahana, tetapi pengaruh Hisponik sedemikian kuat pada perbatasan di Amerika Utara ini, ekonomi AS sangat berpengaruh kuat di bagian Selatan. Selanjutnya digaris ini menggambarkan interaksi zona regional yang selalu berubah. Sekali lagi ada beberapa pertalian antara Florida Selatan dan Bhama, tetapi Bahama lebih condong ke Kepulauan Caribia dari pada Masyarakat Amerika Utara.

Di Afrika, zona transisi membentang mulai dari Subsahara sampai Africa Utara yang sedemikian luas dan jelas diketahui bila kita melihat peta dunia, tetapi di tempat lain zona transisi ini cenderung akan lebih sempit dan sulit digambarkan pada peta,tahun akhir-akhir abad 21 ini.Muncul negara kecil seperti Belarus (Antara Rusia dengan negara-negara Eropa) dan Kazakhstan (antara Rusia dan negara-negara muslim Asia Barat Daya) yang terletak didalam antar realm geografik atau zona transisi. Kharaker Realm geografik yang *kelima*, yakni selalu mengalami perubahan sepanjang waktu. Sebelum Columbus melakukan perjalanan mengarungi lautan mencari daerah baru, maka peta yang ada pada saat itu jauh berbeda dengan keadaan saat ini. Penduduk dan negara-negara Americadian akan nampak batas-batas Amerika, Australia dan Papua Nugini menjadi satu Realm, dan Selandia Baru merupakan bagian dari Realm Pasifik. Kolonisasi, Eropanisasi dan Westernisasi mengalami perubahan yang dramatis, maka peta dunia mengalami perubahan. Selama empat dekade setelah Perang Dunia II terjadi perubahan yan tidak berarti, tetapi sejak tahun 1985 telah tercapai penyusunan kembali, maka terjadilah perubahan yang sangat berarti. Kita akan segera membayangkan apakah ada tatanan dunia yang baru akan muncul di peta. Bila kita lihat pada 12 Realm geografik di dunia, maka realm geografik ini bisa kita kelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) Realm geografik yang didominasi oleh satu kesatuan politik utama, baik dalam pengertian wilayah, maupun penduduknya (Amerika Utara/AS, Amerika Tengah/Mexico, Amerika Selatan/Brazil, Asia Selatan/India, Asia Timur/Cina, Asia Tenggara /Indonesia), Rusia dan Australia, dan (2) Realm Geografik yang tersusun dari berbagai negara, tetapi tidak ada yang mendominasi (Eropa, Afrika Utara/Asia Barat Daya, Afrika Sub Sahara dan Pasifik). Sampai beberapa dekade dua kekuatan utama, yaitu Amerika Utara dan Bekas Uni Soviet yang mendominasi dunia ini. Akankah muncul banyak kutub kekuatan baru yang berasal dari dua kutub tersebut, setelah Uni soviet runtuh.

Kriteria wilayah secara keruangan dalam studi geografi menurut De Blij dan P. Muller (2004) sebagai berikut: Kriteria wilayah yang pertama adalah setiap wilayah mempunyai area yang dibatasi oleh kriteria tertentu sesuai keinginan penyusunnya. Untuk mendapatkan suatu pengertian region yang tepat marilah kita menggunakan Realm Amerika Utara, ketika kita merujuk bagian wilayah Amerika Serikat atau Canada (misalnya Midwest, South atau Propinsi Prairi) dan menerapkan konsep region pada wilayah ini bukan dalam pengertian ilmiah, tetapi dalam pengertian komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Kita akan lebih pada pengertian yang terbentuk dari tanggapan kita pada lokasi atau ruang yang luas sebagai hasil pikiran kita terhadap wilayah tersebut, tetapi dimanakah letak Midwest yang pasti?. Bagaimana kamu akan menggambarkan wilayah ini pada peta Amerika Utara, mungkin sangat mudah dibayangkan, akan tetapi wilayah tersebut akan sulit digambarkan pada peta. Salah satu cara untuk menentukan Midwest adalah dengan menggunakan sebagian batas Amerika Serikat merupakan bagian wilayah region ini, sedangkan bagian lain tidak masuk wilayahnya. Kita juga dapat menggunakan lahan pertanian sebagai kriteria utamanya, di Midwest merupakan daerah pertanian jagung dan Soyben dalam ukuran yang menonjol persentasenya. Setiap metoda dengan menggunakan kriteria yang berbeda akan menghasilkan batas realm yang berbeda. Midwest dengan kriteria batas politik Amerika Serikat akan berbeda dengan kriteria produksi pertanian. Di sinilah sebenarnya pentingnya prinsip regional, yakni regional adalah peralatan ilmiah yang harus kita gunakan untuk membuat generalisasi keruangan dan wilayah tersebut didasarkan pada kriteria buatan yang kita tetapkan untuk membantu membentuknya. Bila kamu mempelajari geografi sebagai latar belakang politik, maka Region Midwest didefinisikan dengan batas-batas negara akan lebih tepat dalam pengertian ini. Tetapi jika kita mempelajari penyebaran wilayah pertanian, maka kamu akan membutuhkan definisi yang berbeda untuk region ini. Ditetapkannya ukuran yang berbeda pada wilayah yang sama, maka kita dapat mengidentifikasi kenampakan atau sifat-sifat wilayah ini, yaitu semua wilayah mempunyai kesamaan umum, yakni semua wilayah mempunyai area. Disini dapat diamati dengan jelas, tetapi area itu mungkin hanya gagasan yang ada didalam pikiran atau memang yang nyata dapat diamati oleh mata. Rregion ini barangkali hanya konstruk intelektual, tetapi wilayah ini bukan bersifat abstrak, wilayah ini ada dalam dunia nyata dan mereka menempati ruang di permukaan bumi.

Kriteria yang kedua, setiap wilayah mempunyai batas. Kadang-kadang alam sendiri sudah membentuk batas wilayah tersebut dengan jelas, misalnya sepanjang garis retakan suatu rangkaian pegunungan atau pinggir hutan Tetapi pada umumnya batas-batas regional tidak nampak dengan jelas, lebih-lebih batas buatan, oleh sebab itu kita harus menentukan dengan menggunakan kriteria yang kita pilih dengan tujuan kita. Sebagai contoh untuk menentukan region pertanian "*Citrus growing*", maka kita dapat menetapkan kriterianya dengan menentukan hanya wilayah yang mempunyai lahan pertanian yang ditanami tanaman Citrus lebih dari 50% nya saja yang dapat dimasukkan kedalam bagian wilayah tersebut.

Kriteria yang ketiga, semua region mempunyai lokasi. Sering nama suatu wilayah mengandung suatu "Locational Clue", misalnya basin Amzone, Indochina (Wilayah di Asia Tenggara yang terletak diantara India dan Cina). Ahli-ahli

geografi merujuk lokasi absolut suatu tempat atau wilayah berdasarkan garis lintang dan garis bujurnya yang berkaitan dengan koordinat grid di bumi. Lokasi yang lain yakni lokasi relatif, yakni lokasi wilayah yang merujuk pada wilayah sekitarnya, contohnya Eropa Timur dan Afrika Ekuatorial.

Kriteria keempat, Setiap region ditandai oleh suatu keseragaman tertentu. Homogenitas atau kesamaan barangkali melekat didalam suatu region, baik kesamaan dalam kenampakan alam maupun manusia, atau keduanya. Siberia suatu wilayah yang luas dibagian Timur Laut Rusia ditandai dengan kepadatan penduduk yang jarang dan terpecah, settlement yang kecil, wilayah permofrost, dan hanya ditumbuhi vegetasi terbatas yang mampu beradaptasi dengan iklim dingin. Keseragaman yang dominan diatas, membentuk wilayah budaya dan alam Rusia yang membentang mulai dari Pegunungan Ural di bagian Barat sampai di Samudera Pasifik di batas bagian Timur. Bila suatu wilayah dapat diukur dan sering nampak keseragaman internalnya, maka region ini disebut *Formal Region*, tetapi tidak semua formal region ini nampak secara nyata keseragamannya. Sebagai contoh suatu wilayah barangkali dapat didelimitasi wilayahnya dengan menggunakan kriteria jumlah penduduknya lebih dari 90% menggunakan bahasa tertentu. Wilayah ini jelas tidak nampak dalam kenyataan atau dalam bentang alam, tetapi wilayah ini nyata, maka oleh sebab itu kita dapat menggunakan kriteria ini untuk menggambarkan batas-batasnya secara akurat, maka wilayah ini termasuk formal region. Region lain ditandai bukan dengan kesamaan internal, tetapi lebih ditekankan pada integrasi fungsinya yaitu cara kerjanya. Wilayah semacam ini ditetapkan berdasarkan sistem keruangan dan dibentuk oleh tingkatan aktivitas yang membatasi. Ambillah suatu kasus kota besar yang dikelilingi oleh zona sub urban, selaput kota, pedesaan, kota satelit dan pertanian. Kota akan mensuplai bahan makanan dan melayani keseluruhan zona yang melingkari dan membeli produksi pertanian dan komoditas lain dari zona yang melingkarinya. Kota merupakan pusat kegiatan, inti wilayah dan kita menyebut zona sekelilingnya yang berintegrasi dengan kota dinamakan *hinterland*, tetapi pengaruh kota ini semakin mengendur dan berkurang pada bagian paling luar hinterland, maka terbentuklah batas region fungsional ini dimana kota sebagai pusatnya. Walaupun Region Fungsional mengabaikan struktur dan sistem interaksi yang berpusat di kota, tetapi harus mempunyai inti dan pinggiran.

Jenis region lain yaitu *Vernacular region (Perceptual Region)*. *Vernacular region* adalah suatu wilayah yang ada dalam ingatan sebagaimana besar penduduk dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam identitas kebudayaannya, tetapi tidak diperlukan batas sifat eksplisif yang dimiliki atau batas objektifnya. Sebagai contoh Wilayah Selatan atau Wilayah Barat atau Rush Belt di Amerika Serikat. Dalam pengertian wilayah ini mempunyai konotasi secara ekonomi dan budaya, tetapi bilamana 10 penduduk disuruh membuat definisi tentang wilayah tersebut maka akan di hasilkan 10 definisi yang berbeda, baik dalam kedudukan maupun batasnya. *Vernacular region* atau *perceptual region* dibentuk oleh individu dan budaya ini berfungsi sebagai singkatan untuk suatu tempat dan identitas regional yang dapat membantu kita memahami dunia sekeliling kita. Selanjutnya pengertian wilayah dalam studi geografi menurut Arthur Getis (1981) mengandung 4 unsur keruangan yakni:

1. Region memiliki lokasi, sering dinyatakan dalam pemakaian nama wilayah, misalnya Middle West, Nerat East, North Africa atau Southeast Asia. Istilah nama wilayah ini nampaknya berasal dari bentuk termologi yang mendefinisikan wilayah berdasarkan lokasi relatifnya pada beberapa pengertian kesatuan teritorial yang ukurannya luas atau sekurang-kurangnya berukuran setingkat benua
2. Region didefinisikan sebagai ruang yang nyata, artinya wilayah tersebut memiliki perluasan keruangan. Suatu region dikenali berdasarkan kriteria yang dipilih dan dianggap sesuai dengan tujuan si pemilih, oleh sebab itu fenomena yang paling menonjol menjadi perhatiannya dan dipilih sebagai kriteriannya sedangkan, fenomena yang kurang berarti diabaikan.
3. Region berasal dari sudut pandang ahli geografi yang berkaitan dengan realitas, yakni bahwa pengenalan region didasarkan pada perubahan batas-batasnya. Pada saat kita mendefinisikan kota, maka batas kota akan digantikan dengan daerah pedesaan, hutan hujan tropis maka batas hutan ini akan digantikan sabana.
4. Region dalam arti khusus, isi atau kandungannya ditentukan berdasarkan definisi dan perbatasan kriteria yang ditetapkan oleh sebab itu ada beberapa region yang bersifat individu sebagai suatu objek studi keruangan dan dibutuhkan pemahaman, tipe generalisasi region yang ditetapkannya.

Studi Kasus: Penerapan Tipe-tipe Wilayah Dalam Studi Geografi

a. Region/ Wilayah Fisik: Basin Amazone

Region fisik barangkali bisa didasarkan pada batas kenampakan bentuk lahan, iklim, tanah, perairan atau bioma vegetasi. Salah yang paling menarik dan mudah dikenali pada region fisik adalah Basin sungai Amazon di Amerika Selatan. Pengamatan yang seksama melalui peta menunjukkan berbagai bagian basin Amazon dapat digunakan dengan menggunakan berbagai macam kriteria. Bagian basin Amazone terletak diberbagai negara (Brazil, Venezulea, Colombia, Peru, dan lainnya) mengandung berbagai sumberdaya mineral dan menunjukkan bebagai ragam ekonomi extractive seperti: perkebunan dan pertanian, peternakan, kehutanan dan pertanian subsistem, walaupun semua ini termasuk dalam suatu wilayah fisik. Drainase sungai Amazon dan cabang-cabangnya merupakan tersebar di dunia dengan luas sebesar 2,4 juta mil persegi atau 6.216.000 km persegi berasal dari pegunungan tinggi di bagian Barat, yaitu pegunungan Andes. Aliran sungai Hulu di pegunungan Andes selebar lebih kurang dari 100 mil (160 km) yang berasal dari Samudera Pasifik menyusuri sepanjang keraha timur sampai di Samudera Atlantik mencapai jarak sepanjang 3900 mil atau 6275 km. Di samping itu keadaan topografinya terdiri dari perbukitan rendah diantara aliran sungai dan perbukitan yang terjal disekeliling batas pinggir basin. Sampai di 90 mil (145 km) dari hulu sungai Amazon merupakan benuk perairan tawar yang terbesar di dunia. Volume air yang besar ini berdampak secara umum pada wilaah ini yakni iklimnya. Iklimnya menyerupai iklim tropis basah seperti di Afrika, Asia Tenggara dan kepulauan di Samudera Pasifik, disini perubahan musim tidak begitu kentara. Rata-rata temperatur tahunan sekitar 80 derajat F(29 derajat C) dan variasinya kecil sepanjang tahun. Kenyataannya amplitudo harian berkisar anantara 10 derajat F- 15 derajat F.

Temperatur harian tinggi tetapi tidak ekstrim sebagaimana terjadi di daerah iklim gurun. Walaupun basah juga ketinggian dan sangat berhubungan dengan hujan koneksi yang turun sehari-hari. Rata-rata curah hujan tahunan berkisar dari 50 inci (127 cm) di daerah dataran rendah sampai 129 inci di daerah lereng bagian atas, maka secara garis besar dikatakan iklim disini adalah "Warm and Wet"

Sebelum dampak manusia berpengaruh di wilayah ini, ketika belum kedatangan orang Eropa vegetasi alamiah di wilayah fisiografis ini, yakni terdiri dari hutan hujan tropis, atau selva yang secara seragam menutupi hampir seluruh Basin Amazone. Sebagaimana kita ketahui ekosistem di wilayah ini tersusun lebih dari separoh spesies binatang dan tumbuhan yang ada di bumi dan ekosistem ini semacam ini dianggap potensial bagi keanekaragaman biologi di masa mendatang atau akan di rusaknya tergantung dari kebijaksanaan manajemen sumberdaya di negara-negara yang memilikinya.

Habitasi penduduk di wilayah ini sebelum bangsa Eropa tiba terdiri dari kelompok suku-suku India yang hidup berburu dan meramu dan melakukan usaha pertanian dengan cara sistem berladang yakni menebang dan membakar hutan pada bidang-bidang hutan yang sempit untuk ditanami jagung, buncis, dan labu. Sistem peladangan yang dilakukan secara rotasi membuat tanah menjadi tidak subur dan disebut tanah tandus atau terlantar. Lahan-lahan yang terbuka semacam ini dan tidak berguna ini setelah di tinggal penghunianya dan mereka mencari tempat baru dengan cara berladang lagi, maka bekas lahan hutan ini akan ditumbuhi lagi hutan-hutan baru baik komposisi maupun kepadatannya, oleh sebab itu sistem ini menjaga ekologi yang stabil. Setelah kedatangan bangsa Eropa terjadi eksploitasi dan permukiman di Amerika Selatan Tropis, zona pantai dan hulu-hulu sungai besar mengalami proses westernisasi baik dibidang kependudukan, ekonomi, dan budaya. Tanaman perkebunan menggantikan sistem ladang, dimana tanaman karet menjadi komoditas utama hingga tahun 1910. Penduduknya terbentuk dari campuran keturunan bangsa Portugis, Indian dan Arab yang sekarang ini disebut Mestizo.

Route utama masuk ke pedalaman selama akhir paruh abad 19 dan bagian pertama abad 20 adalah sungai Amazon. Sejak tahun 1960 rute perjalanan melalui sungai ini ditambah dengan proyek pembangunan jalan raya baru. Bahan mineral yang diangkut melalui sungai dan sepanjang jalur angkutan jalan raya seperti besi, bauxit, mangan, emas dan perak. Beberapa kota mulai berkembang yang membutuhkan pelayanan komersial yang meliputi daerah yang luas seperti kota Manaus (jumlah penduduk sebesar 1.010.558 jiwa), Balem (1.246.435 jiwa), dan Santarem (265.105 jiwa) di Brazil dan di Iquitos (269.500 jiwa) di Peru. Walaupun bukan kota metropolitan sebagai pusat pelayanan tetapi sama besarnya kota-kota di Amerika Serikat.

Sekarang Basin Amazon telah dieksploitasi pada bagian paling luar sebagai tempat permukiman di Amerika bagian Barat. Bangsa asli Indian semakin berkurang jumlahnya dan kebudayaan asli semakin memudar oleh penyerbuan para petani, pekerja konstruksi, investor dan pekerja lain yang berasal dari zona pantai, mereka tiba rata-rata 200.000 orang per tahun. Disamping wilayah ini memberikan pekerjaan yang sangat berarti bagi

sebagian penduduk Amerika Latin, tetapi biaya yang sangat mahal yang tidak dapat tergantikan atas pengelolaan sumberdaya alam ini. Pembalakan hutan hanya memberi keuntungan dalam waktu yang singkat, tetapi pada kurun waktu lama akan menimbulkan erosi tanah pertanian tidak subur. Jika penggundulan hutan rata-rata 5000 mil persegi tiap tahun (13.000 km²) terus berlangsung, maka pada umumnya ahli setuju pada tahun 2035 hutan ini akan habis, juga pada tahun akhir-akhir ini terjadi modifikasi atau perombakan selva secara besar-besaran yang berpengaruh pada iklim global dan komposisi atmosfer akan berkurang sebagai sumber oksigen.

Transportasi baru dan route komunikasi telah membuka daerah pedalaman dari segala arah. Minyak sekarang dialirkan melalui pipa mulai dari Peru bagian Timur ke wilayah Barat yang berpenduduk lebih padat, dan Venezuela menjadi produser minyak masuk kebagian Utara wilayah Amazone. Walaupun pada umumnya kaum imigran masuk ke basin ini berasal dari orang-orang Brasilia di daerah pantai Rio de Janiero da Sao Paulo. Walaupun tidak sama pada masa mendatang solusi atau eksploitasi regional dan malapetaka untuk jangka yang lama, maka perlu dilakukan kerjasama regional maupun internasional dalam mengelola sumberdaya, perencanaan wilayah dan urbanisasi yang selektif di wilayah ini, disamping memelihara wilayah lain dalam keadaan alamiah. Gerakan mengarah daya dukung ekonomi pada kesensitifan lingkungan meliputi reformasi lahan kestabilan ekonomi, sebagaimana mendapat dukungan dari bangsa yang maju. Walaupun sampai saat ini bentuk perencanaan yang terpadu sudah nampak.

b. Region Politik: Polandia

Metoda tradisional yang diterapkan dalam geografi politik dengan menggunakan perspektif regional yaitu dengan mencoba mengumpulkan batas-batas negara bangsa. Surat-surat kabar yang merujuk pada Eropa Timur, Afrika Selatan, Timur Tengah atau Amerika Latin menunjukkan adanya persoalan-persoalan yang membahas di bidang budaya dan ekonomi. Kasus studi negara bangsa Polandia adalah sedikit berbeda, karena bangsa Polandia adalah sekelompok penduduk yang diikat bersama oleh keturunan, bahasa, dan agama yang telah menempati Eropa Tengah selama berabad-abad, tetapi batas-batas politiknya dipengaruhi oleh penduduknya yang selalu sering kali berubah bila di dibandingkan dengan negara lainnya. Anti tesis batas demarkasi ini dan permukiman suatu etnis sebagai tempat kelahirannya merupakan suatu fakta memberikan suatu kasus studi yang sangat berguna untuk menggambarkan pentingnya jejak atau peninggalan budaya yang mengikat penduduk pada tempat kelahirannya dan sangat berarti dengan tumpang tindih keputusan politik dalam memetakan tanah kelahirannya. Dataran Eropa Timur yang rata terbentang sampai daerah stepa di Eurasia Tengah sudah lama menjadi rute utama bagi para penyerbu yang berasal baik dari bangsa Eropa maupun Asia mulai dari zaman batu sampai abad ke 10 tercatat dalam sejarah. Lokasi Polandia merupakan daratan terletak di Selatan Laut Baltik menyebabkan daerah ini menjadi serbuan bagi para bangsa nomaden, pengembara maupun, orang-orang yang menduduki. Sekarang negara bangsa dan negara Polandia telah tercapai kemerdekaan dan memerintah sendiri hanya akhir-akhir ini. Polandia pada saat menjadi kerajaan wilayahnya

meliputi hampir seluruh Eropa Tengah, karena luasnya dan lokasinya kurang terlindung, maka kekuatan penyerbu akan menyerbu dan menaklukkan Polandia hingga runtuh dan kemerdekaan hilang. Setelah beberapa abad lamanya diperintah oleh penjajah Polandia mencapai kemerdekaan dan menjadi suatu bangsa setelah perang dua pertama tahun 1918. Kerajaan Polandia mencapai kejayaan pada abad 16, wilayahnya meliputi wilayah sebagian Ukraina dan Rusia. Polandia dan Lithuania bergabung menjadi satu dibawa pemerintahan parlementer tahun 1569. Adanya pemerintahan parlementer ini menjadi penyebab terjadinya tekanan internal yang mengurangi kekuatan dari dalam dan ketahanan bila diserbu dari pihak luar.

Pada abad 17 Polandia kehilangan wilayahnya dicaplok Austria, Prusia, dan Rusia. Austria mengambil bagian Selatannya dan Prusia bagian Baratnya. Didominasi kekuasaan politik oleh negara tetangganya sampai berlangsung Perang dunia 1. Pada saat itu Rusia menetapkan bahasa Rusia dipakai di Polandia dan berikutnya Jerman menggantinya. Selama menjalani sejarah persaingan yang panjang sebenarnya identitas nasional Polandia didasarkan pada loyalitas terhadap gereja Roma katolik. Katolikisme bangsa Polandia jelas berbeda dengan kepercayaan agama katolik Ortodok Timur dan Protestan yang dianut oleh negara-negara tetangganya. Agama Roma Katolik sudah sedemikian mendalam dan menjadi pemersatu bagi bangsa Polandia dan ditambah bahasa Polandia sebagai pemersatu bagi penduduknya selama berlangsungnya Perang Dunia 1 memungkinkan melahirkan kembali negara Polandia yang merdeka pada tahun 1918. Terjadi peperangan enam kali setelah Perang Dunia 1 dan membentuk batas-batas wilayah Polandia dan terjadi kompromi pada tahun 1921 dan akhirnya menjadi negara merdeka setelah beberapa beberapa abad dikuasai bangsa asing Status kemerdekaan Polandia ini tidak berlangsung lama. Pada tahun 1934 permulaan Perang Dunia ke 2, adanya perjanjian rahasia antara Uni Soviet dan Jerman telah membagi dan mencaplok hampir separo wilayah negara Polandia Diikuti invasi Uni Soviet dan Nazi. Pemerintahan Polandia mengungsi Di tempat pembuangan yakni di Paris dan selajutnya di London. Walaupun tidak di tempat kelahirannya identitas nasional terus berkembang pada masa peperangan antara Inggris, Perancis dan aliansi lain, kedua kutub ini terus berperang ketika Jerman mendominasi Perang Dunia ke 2 Setelah Perang Dunia Ke 2 berakhir Polandia sekali lagi diakui sebagai negara merdeka, walaupun batas-batasnya mengalami perubahan sepanjang 150 mil (250 Km) di bagian Barat, yakni hanya 54% dari wilayah Polandia sebelumnya. Setelah beberapa abad perbatasan Polandia mengalami perubahan dan dijajah bangsa asing, peperangan, perusakan, Polandia mampu bertahan sebagai negara yang merdeka dan identitas bangsa di kenal di peta dunia dan arena politik. Pemerintahan komunis dijalankan pada tahun 1947 melalui pemilu dan pemerintahan pusat sedemikian kuat mendominasi, tetapi dibawah kekuasaan Uni Soviet. Tahun 1980 an munculan identitas nasional Polandia sedemikian kuat dan adanya pemimpin internal yang karismatik. Setelah terjadi kerusuhan, pemogokan dan demonstrasi, maka bangsa Polandia kembali kejalinan nasional mereka yaitu dengan gereja Roma katolik dan memulai membangun dan memperbaiki keadaan ekonomi, politik dengan negara-negara lain di Eropa dan seluruh dunia. Kebebasan akhirnya didapatkan sesuai

dengan kepentingan mereka sendiri, antara lain kepemilikan perusahaan dapat dimiliki swasta ditetapkan pada tahun 1990.

c. Region Ekonomi: Corn Belt Amerika Serikat

Beberapa region dapat menggambarkan suatu persepektif historis tentang pola-pola penggunaan lahan di permukaan bumi pada masa lalu. Sebagaimana umumnya region lain, region ekonomi bukanlah bersifat statis, tetapi selalu mengalami perubahan. Corn Belt di Amerika Serikat merupakan salah satu contoh region ekonomi yang telah mengalami perubahan secara signifikan pada dekade akhir ini. Walaupun jagung tumbuh dipelbagai negara bagian Amerika Serikat, tetapi pengertian corn belt secara tradisional adalah suatu zona transisi produksi pertanian antara *crop-raising land* terletak di sebelah Timur dan *animal-grossing land* merupakan daerah kering yang terletak di bagian Barat. Secara administratif wilayah ini membentang mulai dari Ohio sampai Dakota dan pusatnya di Iowa, wilayah ini sangat luas diperkirakan separuh lahannya ditanami jagung. Daerah ini juga menghasilkan gandum tiap tahun yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan makanan bagi babi dan sapi. Babi biasanya ditanam oleh petani lokal dan sapi didatangkan dari luar. Sistem pertanian ini dapat mencukupi jumlah persediaan daging bagi konsumen dan merespon secara langsung permintaan protein daging kebutuhan penduduk Amerika Serikat.

Ahli geografi tertarik pada Corn Belt sampai beberapa dekade akhir, sebagai contoh John Fraser Hart telah mempublikasikan beberapa artikel tentang wilayah ini. Berdasarkan hasil observasinya barangkali yang paling menarik adalah anjurannya tentang peranan pentingnya keluarga petani. Hart mengatakan bahwa keluarga petani adalah paling penting bila dibandingkan dengan aspek ekonomi di daerah ini, keluarga juga merupakan suatu sistem ideologi yang mengandung suatu nilai dan terjalin dengan emosional,serta partisan politik tertentu. Walaupun penduduk di Amerika Serikat tidak pernah mengunjungi keluarga petani di daerah ini atau dianggap sebagai sistem ekonomi, tetapi sistem yang berlaku di Corn Belt dianggap baik dan harus dipertahankan kelangsungannya. Menurut Hart ada beberapa unsur yang mengikat di Corn Belt, yakni:

1. Setiap petani, baik laki-laki maupun perempuan mempunyai kedudukan yang sama.
2. Setiap petani memiliki lahan yang cukup luas yang dapat menumpang kebutuhan hidup keluarga secara layak
3. Petani dan keluarganya pada umumnya bekerja sebagai petani
4. Harga produksi pertaniannya dihargai secara layak

Selanjutnya setimen-sentimen yang dianggap bernilai penting sebagai berikut:

1. Kerja keras adalah suatu kebajikan
2. Seseorang yang bekerja keras berarti membuat kebaikan
3. Seorang yang gagal dan kegagalan tersebut dianggap baik, maka ia seorang yang malas
4. Seorang laki-laki atau perempuan dapat dikatakan laki-laki atau perempuan sebenarnya/sejati ditentukan dengan pendapatannya
5. Apa yang dihasilkan sendiri dari hasil kerjanya, baik laki-laki atau perempuan lebih berharga dari apapun

6. Seorang kepala keluarga yang bertanggung jawab bagi kebutuhan ekonominya.keluarga
 7. Pemerintah yang baik adalah pemerintah yang mengakui kekurangannya
- Pertimbangan lain yang perlu diperhatikan tentang *corn belt* adalah keadaan lingkungan alam yang menguntungkan. Pusat *corn belt* terletak di daerah iklim basah lahan rata, tanah subur, dan musim panas merupakan musim tanam. Selain itu faktor sosial dan budaya dan ekonomi juga menguntungkan di daerah ini yaitu penduduknya relatif padat, bekerja di industri dan mensuplai tenaga kerja yang inovatif, sistem transportasi yang dikembangkan sangat baik, tingkat mekanisasi tinggi, daya beli masyarakat kuat, dan melaksanakan diet. Oleh karena itu faktor-faktor tersebut diatas harus dipertahankan, agar keadaan ekonomi stabil dimasa mendatang.

Penutup

Pemikiran tentang konsep wilayah sangat mudah dilakukan dengan menggunakan beberapa peta tematik pada wilayah yang sama. Konsep wilayah atau region dan metoda regional dikembangkan mulai dari hasil para penjelajah dan pelayaran yang dilakukan oleh bangsa Yunani, Romawi, Cina dan Muslim sampai ahli geografi seperti Von Humboldt, Carl Ritter dan sampai saat ini dengan menggunakan GIS. Konsep wilayah dalam studi geografi lebih didasarkan pada kriteria aspek keruangan. Wilayah merupakan alat dalam studi geografi yang berguna untuk membagi permukaan bumi yang sangat luas ini menjadi satuan keruangan yang lebih kecil. Wilayah adalah satuan keruangan, satuan keruangan yang terbesar yaitu realm geografik. Kriteria suatu wilayah secara keruangan terdiri dari empat aspek, yaitu: (1) mempunyai lokasi; (2) mempunyai area yang dibatasi kriteria tertentu; (4) mempunyai batas; dan (5) mempunyai keseragaman atau interaksi fungsional; sedangkan kriteria realm geografik sebagai berikut: (1) merupakan kesatuan ukuran keruangan terbesar; (2) merupakan hasil interaksi antara manusia dan lingkungannya; (3) mencerminkan aspek pengelompokan umat manusia yang menempatinnya; (4) beberapa realm geografik membentuk zona transisi dalam perbatasannya dengan realm lain dan; (5) merupakan wilayah yang selalu mengalami perubahan. Berdasarkan tipenya wilayah dapat dikelompokkan menjadi (a) Wilayah formal; (b) wilayah Fungsional; dan (c) wilayah Vernacular dan selanjutnya dibahas beberapa kasus penerapan konsep region dalam studi geografi yakni region fisik di Basin Amazone, region Politik di Polandia dan region Ekonomi di CornBelt Amerika Serikat.

Daftar Rujukan

- Cressey,G.B.1951.*Asia's Lands and Poples*.New York:Mc Graw Hill
- De Blij.H. dan Muller, P.O.2004. *Geography: Realms, Region, And Concepts, Eleventh edition*. Florida: John Wiley&Sons.Inc.
- Getis, A. et all. 1981. *Geography*. New York: Macmillan Publishing Co.,Inc.
- Hardwick,S.W. and Holtg.R. 1996. *Geography For Educators: Standards,Themes,And Concepts*. New Jersey: Prentice Hall,Upper Saddle River.

- Joint Committee on Geographic Education of The National Council for Geographic Education and
The Association of American Geographers. 1984., *Guidelines for Geographic Education.* Washington.
- National Geographic Society. 1984. *Geography for Life: The National Geography Standards.* Washington
- Salter, H. 2006. *Essentials of World Regional Geography, Fifth Edition.* Toronto: Thomson Learning.
- Wheeler, J.H. Trenton Kostbade dan R.S., Thoman. 1955. *Regional Geography of The World.* New York: Holt, Rhinehart & Winston.